

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Unit Analisis, Populasi dan Sempel

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah identifikasi kuantitatif keterkaitan sebab akibat antar variabel yang membentuk model. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena jenis data yang digunakan, untuk mengkarakterisasi keadaan bisnis, penelitian kuantitatif menganalisis data kuantitatif yang dikumpulkan. Penelitian asosiatif kausalitas adalah bagaimana penelitian ini dikategorikan berdasarkan tingkat penjelasannya, Menurut Sugiyono (2015) dan Aristo, (2016) penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen adalah Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal.

Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id, menjadi landasan penelitian ini. Website ini dipilih karena dianggap sebagai sumber terbaik untuk menemukan informasi relevan, termasuk informasi 45 perusahaan saham LQ45 dan laporan tahunan resmi perusahaan:

Tabel 3. 1 Data Nama Perusahaan Saham LQ-45

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
6	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
7	ASII	Astra International Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
14	BRPT	Barito Pasific Tbk.

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
15	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
17	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
18	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
19	EXCL	XL Axiata Tbk.
20	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
21	HRUM	Harum Energy Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	INCO	Internasional Nickel Indonesia Tbk.
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	INDY	Indika Energy Tbk.
26	INKP	Indah kiat Pulp & Paper Tbk.
27	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
33	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
35	SCMA	Surya Cirta Media Tbk.
36	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
38	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
40	TINS	Timah (Persero) Tbk.
41	TLKM	Telkom Indonesia Tbk.
42	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
44	UNTR	United Tractors Tbk.
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : ditulis oleh peneliti (2024)

1.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022.

1.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *metode purposive sampling*, yaitu memilih perusahaan-

perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel antara lain:

1. Hanya perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 yang akan dijadikan sampel. Indeks LQ-45 memuat 45 perusahaan paling likuid di Bursa Efek Indonesia.
2. Hanya perusahaan yang terdaftar dan aktif memperdagangkan saham di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022 yang akan dimasukkan dalam sampel.
3. Data Keuangan yang Tersedia untuk tahun 2018 hingga 2022, perusahaan harus menyediakan data keuangan yang lengkap dan mudah diakses, termasuk informasi mengenai kebijakan dividen, keputusan investasi, dan struktur modal terhadap nilai bisnis mereka.
4. Keanekaragaman Industri Agar temuan penelitian lebih luas dan mewakili berbagai sektor ekonomi, sampel akan terdiri dari bisnis dan berbagai industri yang tercakup dalam indeks LQ-45.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar secara konsisten di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.	(36)
2	Perusahaan LQ-45 yang tidak membagikan dividen kas selama periode penelitian 2018-2022.	(7)
3	Perusahaan LQ-45 yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut di tahun 2018-2022.	(2)
4	Total Observasi	(130)
5	Total Sampel	(36)

Sumber : ditulis oleh peneliti (2024)

1.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu, literatur, dan laporan keuangan perusahaan. Data sekunder merupakan sumber data dan sumber informasi yang diperoleh pihak lain atau diterima secara tidak langsung melalui media perantara. Data dokumenter, disebut juga data sekunder, biasanya berbentuk catatan yang dikumpulkan dalam arsip

publik. Data total utang dan total ekuitas, laba bersih setelah pajak dan ekuitas, dividen per saham dan laba per saham, harga saham, dan nilai buku per saham merupakan beberapa jenis informasi yang harus dikumpulkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan untuk mendapatkan seluruh data tersebut.

1.3 Oprasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel *dependen* (Y)

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, nilai perusahaan dapat melalui *Price Book Value* (PBV) bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal (Mardiyati, 2015). Perhitungan nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* adalah perbandingan dari harga saham dengan nilai buku perlembar saham, semakin tinggi tingkat *Price to Book Value* (PBV) semakin meningkat juga kemakmuran pemegang saham (Ayu et al., 2015) :

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Variabel *dependen* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham & Houston, 2013):

$$Tobin's Q = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

ME = Jumlah saham biasa yang beredar dikali dengan harga penutupan saham (*Market value off all outstanding shares*)

DEBT = Total Hutang

TA = Total Asset

b. Variabel *Independen*

Variabel *independen* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. Kebijakan Dividen (X1)

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak, mengurangi atau meningkatkan jumlah dividen, atau membayar dividen dengan jumlah yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya (Nurainun dan Sinta, 2007) dalam (Andinata, 2010). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dapat dilihat pada tahun yang dianalisis. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipakai sebagai alat ukur kebijakan dividen, karena kualitas saham suatu perusahaan tidak dapat dijamin dari tiap lembar saham yang dibagikan kalau menggunakan *Dividend Per Share* (DPS), serta agar pengukuran dapat dibandingkan antar perusahaan dalam tiap tahunnya. Menurut (Lestariningsih, 2007), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihitung dengan:

$$\text{Dividend payout} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earnings per share}}$$

b. Keputusan Investasi (X2)

Total Asset Growth (TAG) merupakan ukuran yang paling tepat sebagai indikator keputusan investasi karena menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu milik (Nugraha et al., 2020).

$$\text{Total Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t - 1)}{\text{Total Asset } (t - 1)}$$

c. Struktur Modal (X3)

Struktur Modal adalah segala jenis hutang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang (Indahningrum & Handayani, 2009). Rasio ini menggambarkan proporsi suatu perusahaan mendanai operasinya dengan menggunakan hutang. Dalam penelitian ini ukuran *debt ratio* merupakan proxy dari kebijakan hutang perusahaan (Nuringsih, 2005). *Debt to Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut (Indahningrum & Handayani, 2009):

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1.4 Teknik Analisis Data

1.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang berguna untuk menggambarkan data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan statistik deskriptif, data dijelaskan dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum membentuk deskripsi data yang dikumpulkan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan (Ghozali, 2016).

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, dan menyajikan data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda karena variabel *independen* dalam penelitian lebih dari dua. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terkait (*Dependen*).

1.4.2 Metode Analisis data Panel

Analisis regresi data panel adalah metode statistik yang menggabungkan informasi dari data *time series* dengan data *cross-sectional*. Data *time series* mencakup pengamatan pada titik waktu yang berbeda, seperti harian, bulanan, atau tahunan. Model persamaan regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan umum regresi data panel adalah :

Model 1 Price to Book Value (PBV) :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Model 2 Tobin's Q :

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Nilai Perusahaan (PBV)

Y_2 = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Keputusan Investasi

X_3 = Struktur Modal

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Dividen

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Keputusan Investasi

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Struktur Modal

α = Konstanta

e = Error

(Sugiyono, 2012)

1.4.2.1 Common Effect Model

Common Effect Model merupakan model paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel. *Pooled OLS (Ordinary Least Squares)* adalah salah satu metode dalam analisis regresi data panel yang digunakan untuk mengatasi masalah *endogenitas* yang mungkin terjadi antara variabel bebas dan terikat.

1.4.2.2 *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah metode analisis regresi data panel yang berfokus pada variasi antar individu atau unit pengamatan. Model ini mempertimbangkan efek tetap yang ada dalam individu individu atau unit pengamatan, sehingga berusaha untuk mengontrol perbedaan yang terus-menerus berlaku untuk individu dalam analisis data panel.

1.4.2.3 *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah metode analisis regresi data panel yang memperhitungkan variasi antara individu atau unit pengamatan serta variasi dari waktu ke waktu. Model ini mengasumsikan bahwa efek individu atau pengamatan unit bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

1.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan hal yang bersifat opsional pada regresi data panel. Beberapa peneliti mengabaikan uji asumsi klasik. Menurut Gujarati (2012), panel data memiliki kompleksitas mengenai perilaku yang ada di dalam model sehingga data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik. Dengan demikian, dengan adanya keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus memerlukan pengujian asumsi klasik.

a. Uji *Multikolinieritas*

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2011), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel *independen*. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel *independen* tersebut, maka hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen* menjadi terganggu. Ada tidaknya *multikolinieritas* dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika Nilai VIF < 10 dan nilai T > 0,01 ,maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikan $< 5\%$, maka H_0 ditolak , artinya ada heteroskedastisitas , sedangkan jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

1.4.4 Pengujian Regresi Data Panel

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, ada tiga metode regresi data panel yang dapat dipertimbangkan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan metode regresi data panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam suatu penelitian, dapat dilakukan pengujian berikut:

1.4.4.1 Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih metode yang paling optimal antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hipotesis yang diajukan dalam Uji *Chow* dapat diringkas sebagai berikut:

H_0 : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *common effect*

H_1 : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *fixed effect*

Pengambilan keputusan Uji *Chow* ditentukan berdasarkan nilai *p-value*. Jika nilai *p-value* ≤ 0.05 , maka hipotesis nol ditolak, mengindikasikan bahwa model regresi data panel yang paling sesuai adalah *fixed effect*. Di sisi lain, jika nilai *p-value* > 0.05 , maka hipotesis nol diterima, yang

menunjukkan bahwa model regresi data panel yang paling cocok adalah (*common effect*).

1.4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman suatu analisis yang bertujuan menentukan pilihan antara *Random Effect* dan *Fixed Effect* yang akan diterapkan dalam suatu penelitian. Hipotesis yang diuji dalam Uji Hausman dirangkum sebagai berikut:

H₀: Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *random effect*

H₁: Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *fixed effect*

Keputusan dalam pemilihan pendekatan didasarkan pada nilai Statistik *Chi-Square*. Dalam penelitian ini, jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas ≤ 0.05 , maka model regresi data panel yang paling cocok adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05, maka model regresi data panel yang paling sesuai adalah model efek acak *random effect*.

1.4.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Pagan Random Effect LM Test*. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H₀: *Common Effect Model*

H₁: *Random Effect Model*

Rejection rules yang digunakan dalam uji ini yaitu:

Probability $\leq \alpha$ (0,01 ; 0,05; 0,1) = H₀ ditolak, H₁ diterima (model yang dipilih adalah *Random Effect Model*)

Probability $\geq \alpha$ (0,01 ; 0,05; 0,1) = H₀ diterima, H₁ ditolak (model yang dipilih adalah *Common Effect Model*)

1.4.5 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji-t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari ukuran Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 : jika nilai statistik hitung $>$ statistik tabel (0,05), maka H_0 diterima

H_a : jika nilai statistik hitung $<$ statistik tabel (0.05), maka H_0 ditolak
Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ artinya, Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 >$ artinya : Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

2) Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ artinya, Keputusan Investasi yang diproksikan dengan *Total Asset Growth* (TAG) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ artinya, Keputusan Investasi yang diproksikan dengan *Total Asset Growth* (TAG), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ artinya, Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ artinya, Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Uji signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji-F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam analisis linier regresi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Prosedur uji F hitung :

1) Merumuskan hipotesis.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang terhadap Nilai perusahaan.

2) Menentukan Keputusan Uji F hitung

Jika keputusan signifikansi (α) < 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Jika keputusan signifikansi (α) > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

c. Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (*Adjusted R²*) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011).

Menghitung koefisien determinasi R^2 :

$$R^2 = \frac{JK (R E g)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

$JK (R E g)$ = Jumlah kuadrat regresi

ΣY = Jumlah kuadrat total koreksi